

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak kedatangannya di Indonesia Islam telah menggunakan dakwah dan pendidikan sebagai sarana untuk mensosialisasikannya ke tengah masyarakat. Dalam proses sosialisasi Islam melalui pendidikan tersebut, selain dilakukan oleh masyarakat sendiri juga dilakukan oleh pemerintah, atau sekurang-kurangnya mendapat bantuan dari pemerintah.¹

Salah satu bukti terjunnya pemerintah dalam menangani pendidikan ialah mengembangkan sekolah umum dan sekolah agama. Hal ini terbukti hingga sekarang keberadaan dua macam sekolah tersebut sama-sama masih diakui. Sekolah umum diantaranya SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi, sedangkan sekolah agama diantaranya: MI, MTs, MA, dan perguruan tinggi agama.

Manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa di pisahkan, karena manusia sangat butuh akan pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 7.

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78).²

Dari ayat diatas kita dapat menyimpulkan bahwa ciri khas manusia yang paling penting dan paling bernilai, yakni kemampuan berfikir dan merencana sesuatu. Kemampuan berfikir merupakan suatu potensi yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia.

Potensi tersebut melekat pada diri manusia sesuai dengan kadar masing-masing. Akan tetapi, potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan sendirinya, diperlukan pintu dan pengarah bagi potensi tersebut. Pintu itu lah yang kemudian disebut dengan pendidikan karena secara tidak langsung manusia merupakan subjek dan objek dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menegaskan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat,

²Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), Q.S. An-Nahl : 78.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (pasal 3).³

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), Pendidikan menengah (SMP/MTS dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (universitas). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta.

Di era globalisasi saat ini banyak kita temukan sekolah- sekolah atau lembaga pendidikan yang saling berlomba-lomba meningkatkan kualitas dan kredibilitasnya demi meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya. Bahkan para orang tua pun sudah mulai selektif dalam memilih sekolah ataupun lembaga pendidikan untuk anaknya. Hal ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan perlu melakukan upaya untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Pesantren Anak Sholeh merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berdiri pada tahun 2011 dengan jumlah santri perdana 30 santri dengan 2 lokal kelas dan 4 orang tenaga didik. Saat ini jumlah santri sudah mencapai 333 santri dengan 32 tenaga pendidik, dilengkapi dengan sarana belajar berupa 14 ruang kelas.

³Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003.

Pendidikan agama Islam mencakup tiga ranah, kognitif, afektif dan psikomotor. Akan tetapi kebanyakan pembelajaran pendidikan agama Islam masih mencakup ranah kognitif, hanya penyampaian materi. Meskipun ketiga ranah itu penting, akan tetapi ranah afektif juga sangat penting. Mengingat karakter itu tumbuh dari kecerdasan afektif. Diperlukan waktu untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran afektif ini.

Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur'an dengan usia yang terbilang masih muda sudah mendapat tempat dimasyarakat. Hal ini terbukti dengan pesatnya jumlah santri, ini membuktikan bahwa banyak orang tua yang menaruh kepercayaan terhadap lembaga tersebut. Kenyataan ini tentunya tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya termasuk didalamnya model pembelajaran afektif pendidikan agama Islam.

Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur'an dalam pembelajarannya khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan banyak model, salah satunya dengan model demonstrasi, dengan model demonstrasi santri diajarkan dua hal, yaitu teori dan praktik, yang mana dua hal ini sangat efektif dalam pembelajaran. Contoh implementasi dari model demonstrasi adalah praktik ibadah haji atau yang sering kita sebut dengan manasik haji.

Berdasarkan observasi awal lembaga ini mempunyai model pembelajaran untuk meningkatkan karakter santri melalui pendidikan agama Islam yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berangkat dari latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran afektif Pendidikan Agama Islam

dalam penanaman karakter Di Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur'an Gontor Mlarak Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran afektif pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter di Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur'an Gontor Mlarak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran afektif pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter di Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur'an Gontor Mlarak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran afektif pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter di Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur'an Gontor Mlarak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran afektif pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter di Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur'an Gontor Mlarak.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pengambilan judul penelitian ini, bisa diambil manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan Islam khususnya dalam memperkaya khazanah pemikiran tentang pengembangan pendidikan Islam dan sekaligus akan mendukung dan memperkuat eksistensi bangunan pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan membangkitkan semangat mendidik, melatih dan juga membina siswa agar menjadi siswa yang dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan siswa lebih bersemangat dan juga menambah antusias dalam pembelajaran, karena saat ini pembelajaran pendidikan agama Islam lebih dikenal monoton dalam pembelajarannya. Dan juga untuk meningkatkan karakter siswa agar lebih baik.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti mengenai macam macam model pembelajaran khususnya pembelajaran afektif pendidikan agama Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam mengajar sebagai calon guru.

d. Bagi lembaga sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penyusunan kebijakan lebih lanjut bagi institusi yang terkait dengan masalah ini.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang model pembelajaran afektif pendidikan agama Islam penanaman karakter di sekolah ataupun lembaga lembaga, baik SD, SMP, SMA, MI, MTs, ataupun MA.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam pemecahan masalah penulisan skripsi, penelitian ini dibuat dalam satu sistematika yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Peneliti menyetengahkan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka, Kajian teori, berisi teori berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan

penyusunan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III Metode penelitian, berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Paparan data dan pembahasan hasil temuan, berisi tentang latar belakang objek, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian tentang “*Model Pembelajaran Afektif Pendidikan Agama Islam Dalam penanaman karakter Di Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur’an Gontor Mlarak Ponorogo*”.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang semua menunjang dalam penelitian ini.

